

Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa

Ita Suryaningsih¹, Rizqi AzhariRahim²

^{1) 2)} Universitas Muslim Maros

¹⁾ itasuryatama@umma. ac. id

²⁾ rizqiazharirahim@gmail. com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan *self-efficacy* pada motivasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf kelas X Kabupaten Gowa. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa pada kelompok eksperimen dan 18 siswa pada kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan desain *pretest-posttest* yang disesuaikan secara acak. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar, *self-efficacy*, wawancara dan observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok pre post control. Analisis kuantitatif menggunakan Uji Mann-Whitney untuk menentukan motivasi siswa setelah diberikan pelatihan *self-efficacy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan *Self-Efficacy* cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA kelas X Insan Cendekia Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pelatihan Efikasi Diri, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of self-efficacy training on student motivation. The subjects in this study were high school students of Insan Cendekia Syech Yusuf class X Gowa Regency. Research subjects numbered 36 students consisting of 18 students in the experimental group and 18 students in the control group.

This research was conducted experimentally with a randomly adjusted pretest-posttest design. The measuring instrument used was a scale of learning motivation, self-efficacy, interviews and observation. The research design used was a pre post control group design. Quantitative analysis uses the Mann-Whitney Test to determine student motivation after self-efficacy training is given. The results of this study indicate that the Self-Efficacy Training is quite effective in increasing the motivation to learn high school students in class X Insan Scholar of Gowa Regency.

Keywords: Self-Efficacy Training, Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Belajar dalam KBBI V daring diartikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia sehari-hari agar menjadi

lebih baik tersebut tidak dapat terlaksana dan mewujudkan suatu tujuan tanpa adanya motivasi. Motivasi menentukan ketercapaian tujuan belajar. Jika seseorang mempunyai motivasi yang besar, maka aktivitas belajar bisa berjalan dengan optimal. Hal tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa motivasi memiliki

peran yang besar mendukung seseorang menjadi optimis atau sebaliknya dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan suatu disposisi yang dimiliki oleh siswa, ditandai dengan kesediaan mereka untuk memulai aktivitas belajar, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan mereka dalam suatu tugas pelajaran, serta komitmen jangka panjang mereka untuk belajar (McCown, Priscaoll, & Ropp (1996) menyatakan bahwa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimal. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Hamdu & Agustina, 2011). Walaupun demikian, motivasi belajar bagi siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan berpengaruh buruk pada bidang akademik (Syah, 2007).

Menurut Abror (2003), gejala yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa, antara lain berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar, kelalaian dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan, penundaan persiapan untuk ulangan atau ujian, atau memilih untuk membolos dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas. Perilaku ini umumnya banyak ditemukan pada remaja yang baru memulai pendidikan

sekolah menengah pertama atau SMP. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, agar proses dan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

Hasil observasi awal sebelum penelitian pada sekolah sasaran menunjukkan bahwa gejala dari kurangnya motivasi belajar tampak jelas pada siswa kelas X di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Tenaga Kependidikan Bidang Konseling di sekolah tersebut juga mengakui bahwa masalah yang kerap kali mengganggu kelancaran proses pembelajaran di sekolah yaitu masalah motivasi belajar. Masalah tersebut dipandang sebagai suatu dampak dari proses adaptasi siswa yang berasal dari daerah berbeda-beda di Indonesia Timur. Bukan hanya perbedaan bahasa, akan tetapi perbedaan budaya, kebiasaan, latar belakang akademik dan lainnya dari siswa merupakan satu dari sekian tantangan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah tersebut. Sejumlah 51 siswa yang terbagi dalam dua rombongan belajar (rombel) kelas X berusaha meninggalkan kebiasaan lama dan mulai menyesuaikan diri dengan iklim pembelajaran berbasis *Full Day School* dan Semi Asrama di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tingkatan pertama siswanya.

Santrock (2008) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar antara lain tujuan belajar, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, dan keyakinan akan

kemampuannya. Siswa yang yakin akan kemampuannya akan menunjukkan usaha-usaha dalam belajar sehingga yakin bahwa mereka dapat menguasai materi pelajaran (Santrock, 2008). Keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan merupakan bentuk dari Efikasi diri (Alwisol, 2004).

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai peran penting ada pengaturan motivasi seseorang. Seseorang percaya akan kemampuannya memiliki motivasi tinggi dan berusaha untuk sukses.

Permasalahan motivasi belajar di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf harus ditanggulangi sedini mungkin demi kelancaran proses dan tercapainya tujuan pembelajaran untuk siswa. Jika tidak segera dilakukan usaha perbaikan atas masalah tersebut, maka akan ada kecenderungan siswa menjadi semakin lemah pada bidang akademik maupun non-akademiknya. Adapun salah satu langkah yang akan diajukan peneliti pada sekolah tersebut yaitu pelatihan efikasi diri.

Hal tersebut terkait dengan penelitian tentang efikasi diri yang telah dilaksanakan peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Iffah (2012) dengan judul penelitian "Pelatihan Efikasi Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA.

Berdasarkan rasionalitas di atas, maka peneliti tertarik meneliti "Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Insan Cendekia Syech Yusuf".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan variabel bebas berupa efikasi diri, variabel terikat berupa motivasi belajar. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *pre post control group design*. Penelitian ini diawali dengan pengukuran terhadap variabel terikat pada subjek. Pengukuran dilakukan kembali terhadap variabel terikat pada subjek dengan alat ukur yang sama setelah pemberian perlakuan (Azwar, 2007).

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Rancangan Eksperimen

Kelompok	Pra-tes	Perlakuan	Pasca-tes	Tindak lanjut
Eksperimen	Y1	X	Y2	Y3
Kontrol	Y4	-	Y5	Y6

Keterangan

Y1 : Pra-tes kelompok eksperimen

Y2 : Pasca-tes kelompok eksperimen

Y3 : Tindak lanjut kelompok eksperimen

Y4 : Pra-tes kelompok control

Y5 : Pasca-tes kelompok control

Y6 : Tindak lanjut kelompok control

X : Perlakuan

Subjek penelitian berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa dalam kelompok eksperimen dan 18 siswa dalam kelompok kontrol. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis secara kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala efikasi diri. Data untuk analisis kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi partisipan selama mengikuti pelatihan efikasi diri, data lembar kerja yang diberikan, dan data evaluasi partisipan setelah mengikuti pelatihan efikasi diri.

Skala motivasi belajar pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengungkap motivasi belajar siswa. Skala motivasi belajar terdiri dari 38 pernyataan. Aspek- aspek yang diungkap adalah 1) keinginan atau inisiatif sendiri untuk belajar; 2) keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tugas yang diberikan; dan 3) komitmen untuk terus belajar sehingga bertahan dalam pelajaran (Mc Cown, 1996). Sedangkan skala efikasi diri terdiri dari 23 pernyataan. Aspek- aspek yang diungkap adalah 1) *Level/Magnitude*, 2) *Strength*, dan 3) *Generality* (Bandura, 1997).

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik berupa Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberi pelatihan efikasi diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semua analisis data

menggunakan bantuan SPSS *for Windows* versi 16,0. Analisis kualitatif dilakukan secara individual dan bertujuan untuk menjelaskan proses pelatihan efikasi diri yang dialami masing-masing individu. Analisis ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari observasi terhadap partisipan selama mengikuti pelatihan efikasi diri, data lembar kerja yang diberikan dan data evaluasi partisipan setelah mengikuti pelatihan efikasi diri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil dilakukan secara keseluruhan menggunakan analisis statistik uji *Mann-Whitney*. Priyatno (2012) mengatakan uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata kelompok sampel (eksperimen dan kontrol) yang independen. Analisis ini termasuk non parametrik sehingga, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for Windows* versi 16,0. Hasil analisis data dengan uji *Mann-Whitney* terdapat pada tabel (rangkuman *Uji Mann-Whitney*) di bawah ini:

1. Pra-tes dan Pasca-tes

Tabel 2. Analisis Statistik Pra-tes dan Pasca-tes

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Motivasi Belajar	18	6.6800	5.89293	-2.00	27.00
PraPasca	18	1.4800	.50990	1.00	2.00

	PraPasca	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar	1	10	18.27	237.50
	2	8	7.29	87.50
	Total	18		

	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	87.500
Z	-3.740
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000a

a. Not corrected for ties.
Grouping Variable: kelompok

Berdasarkan data pra-tes dan pasca-tes skala motivasi belajar siswa diketahui nilai $Z = -3.740$ dengan $p = 0.000$ (nilai sig < 0,05), yang berarti hipotesis diterima yaitu ada pengaruh pemberian pelatihan efikasi diri terhadap peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar sebelum pelatihan efikasi diri (pra-tes) dan setelah pelatihan efikasi diri (pasca-tes).

2. Pra-tes -Tindak Lanjut

Tabel 3. Analisis Statistik Pra-tes Tindak Lanjut

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Motivasi Belajar	18	4.5600	8.94930	-15.00	21.00
Pra Tindak Lanjut	18	1.4800	.50990	1.00	2.00

	PraTindakLanjut	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Belajar	1	10	15.81	205.50
	2	8	9.96	119.50
	Total	18		

	Motivasi Belajar
Mann-Whitney U	41.500
Wilcoxon W	119.500
Z	-1.989
Asymp. Sig. (2-tailed)	.047
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.046a

a. Not corrected for ties.
Grouping Variable: Kelompok

Motivasi belajar kemudian dilihat lagi oleh peneliti 3 minggu setelah pelatihan (tindak lanjut). Berdasarkan data pra-tes dan tindak lanjut skala motivasi belajar siswa diketahui nilai $Z = -1.989$ dengan $p = 0.047$ (nilai sig < 0,05), yang berarti hipotesis diterima yaitu ada pengaruh pemberian pelatihan efikasi diri terhadap peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelatihan efikasi diri (pra-tes) dan empat minggu setelah pelatihan efikasi diri (tindak lanjut).

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar sebelum pelatihan efikasi diri (pra-tes) dan empat minggu setelah pelatihan (tindak lanjut). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh pemberian pelatihan efikasi diri terhadap peningkatan motivasi belajar. Kelompok eksperimen, yaitu siswa yang diberikan pelatihan efikasi diri mengalami peningkatan motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu siswa yang tidak mendapatkan pelatihan efikasi diri. Diterimanya hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini mendukung pendapat Bandura [1] bahwa efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi atas motivasi yang kuat pada diri seseorang. Efikasi diri merupakan unsur pokok dalam menunjang usaha mencapai kesuksesan. Efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah. Penelitian Colquit [2] juga menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang kuat dengan motivasi belajar dan transfer pelatihan.

Efikasi diri merupakan faktor penentu proses kemunculan motivasi yang mendorong seorang individu melakukan suatu perilaku. Tanpa efikasi diri yang positif, individu akan merasa ragu atau bahkan tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan [3]. Siswa yang memiliki efikasi diri positif cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar untuk melaksanakan tugas sesuai target yang ditetapkan. Keyakinan akan kemampuan diri mendorong siswa berbuat lebih efektif dalam berusaha dengan memilih langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyelesaikan suatu tugas. Semakin tinggi efikasi diri siswa semakin kuat motivasinya untuk berprestasi.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan efikasi diri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Sma Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri

memberikan pengaruh bagi perubahan motivasi belajar siswa. Efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi atas motivasi yang kuat pada diri seseorang. Efikasi diri merupakan unsur pokok dalam menunjang usaha mencapai kesuksesan. Efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar daripada efikasi diri rendah.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yakni kepada pihak sekolah agar para guru dapat diikutsertakan dalam pelatihan efikasi diri (training of trainer) agar dapat memberikan pelatihan efikasi diri pada siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan pengalaman belajar dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menghidupkan suasana belajar yang interaktif sehingga, mampu memunculkan dan meningkatkan efikasi diri siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2019 yang memungkinkan peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Bandura, A. (1993). Perceived self Efficacy In Cognitive Development and Functioning. *Journal of Educational Psychology*, 28(2), 117-148. Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H Freeman and Company
- Hamdu, G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81 – 86.
- Harahap, D. (2012). Analisis Hubungan antara Efikasi Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED> (diakses pada tanggal 9 Juni 2019)
- Hariyanto, E. , Purnomo, R. , Bawono, I. R. ,. (2011). Desain Pelatihan, Dukungan Organisasional, Dukungan Supervisor dan Self Efficacy Sebagai Faktor Penentu Keefektifan Transfer Pelatihan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15 (2), 213-227 3.
- Hasan, A. B. P; & Istiqomah. (2011). Hubungan Religiusitas dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Cipinang Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 165-188.
- Mc Cown, R., Priscaoll, M., Ropp, P.G. (1996). *Education Psychology: Learning Centerd Classical Approach Edition 2*. Massachussetts: A Simon and Schuster Companis
- Mukhid, Abd. (2009). *Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*. *Tadris*, 4 (1),106-122.
- Novariandhini, D. A & Latifah, M. (2012). Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran. *Jur. Ilm. kel & Kons.* , 5 (2),138 – 146
- Pajares, P. (2002). Self Efficacy Belief In Academic Contexts: An Outline. <http://des.emory.edu/mfp/efftalk.html> (diakses pada tanggal 9 Maret 2019)
- Pajares, F & Usher, E. L. (2008). Sources of Self-Efficacy in school: Critical Review of the Literature and Future Directions. *Riview of Educational Research*, 78 (4), 751 – 796.
- Permata, R. F. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. Third Edition. New York: McGraw – Hill Companies.